

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Ismi Ismi¹; Nur Khadijah Razak²; Desy Ayu Andhira³

¹⁻³ PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

iismi059@gmail.com¹; nurkhadijahrazak@gmail.com²; desiyuandira@unismuh.ac.id³

Address: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Corresponding author: iismi059@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the improvement of speaking skills through the Student Facilitator And Explaining learning model for third grade students of SD Negeri 39 Pattongko Tellulimpoe District, Sinjai Regency. This type of research is classroom action research which consists of two cycles, each cycle is held three times a meeting. This research procedure includes planning, action implementation, observation, and reflection. The data sources of this research were 1 teacher and 21 students of class III of SD Negeri 39 Pattongko Tellulimpoe District, Sinjai Regency. The results showed that learning speaking skills through the Student Facilitator And Explaining learning model improved both in the planning, implementation, and evaluation stages. The assessment was carried out by paying attention to six aspects of assessment including speech accuracy, grammatical accuracy, speech fluency, word selection, mastery of topics, and voice volume also increased. The overall average student score in cycle I was 70.3 while the score in cycle II was 87.76 with a percentage increase of 17.46% which met the minimum completeness criteria (KKM) of 70. All aspects of the assessment were classified as moderate in cycle I and increased to a very high category in cycle II.

Keywords: Speaking Skills, Student Facilitator And Explaining Learning Model

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran Student Facilitator And Explaining Siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data penelitian ini adalah guru sebanyak 1 orang dan siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebanyak 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran Student Facilitator And Explaining mengalami peningkatan dengan memperhatikan enam aspek penilaian meliputi ketepatan ucapan, ketepatan tata bahasa, kelancaran ucapan, pemilihan kata, penguasaan topik, dan volume suara juga meningkat. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 70,3 sedangkan nilai pada siklus II sebesar 87,76 dengan persentase peningkatan 17,46% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Semua aspek penilaian tergolong sedang pada siklus I dan meningkat ke kategori sangat tinggi pada siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar seorang manusia yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam menghadapi zaman yang menuntut untuk selalu siap menghadapinya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan proses belajar yang efektif dan efisien khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Oleh karena itu, untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, maka keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang paling mendukung dalam berkomunikasi. Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterampilan berbicara.

Menurut Tarigan (Sari, 2016:2) Keterampilan berbicara merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri. Dengan kata lain, bahwa dengan kemahiran berbicara seseorang akan mempunyai manfaat bagi orang lain atau masyarakat misalnya dipercayai menjadi pemimpin Mujiyanto (Dewi, 2017:568). Maka dari itu khususnya dalam dunia pendidikan siswa dituntut untuk terampil berbicara sebagai generasi penerus bangsa.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa Kelas III di SD 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah, hanya beberapa siswa saja yang mampu mengutarakan pendapatnya di kelas. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara yaitu 72,74 dengan presentasi ketuntasan sebesar 65%. Karena sebanyak 21 siswa kelas III, hanya 11 orang yang termasuk kategori tuntas. Sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kriteria kemampuan maksimal (KKM) adalah 70 % . Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III Masih tergolong rendah.

Hal tersebut dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kendala, sehingga siswa terkendala dalam keterampilan berbicara. Faktor internal meliputi siswa kurang baik dalam mengemukakan ide atau pendapatnya sehingga kurang percaya diri,

malas mengemukakan pendapatnya karena kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar, serta kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena takut salah. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, seperti kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran karena lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurangnya stimulus bagi siswa.

Untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan keterampilan berbicara pada siswa, maka dibutuhkan model pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang mereka miliki. Maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan salah satu model pembelajaran di SD Negeri 39 Pattongko. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara yaitu dengan melalui penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Model pembelajaran ini Menurut Suyatno, model *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya, melalui bagan/peta konsep maupun media lainnya. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menekankan pada keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga bertindak sebagai subjek dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran bahasa indonesia di kelas secara berkesinambungan agar lebih bermanfaat terutama pada keterampilan berbicara. Penelitian dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara kolaboratif dan parsitipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Ananda, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 39 Pattongko, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas III SD

Negeri 39 Pattongko, yang berjumlah sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 7 laki-laki.

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data proses penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif sedangkan data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dilaksanakan berdasarkan analisis data model mengalir seperti yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman (1992:18) yakni dimulai dari menelaah seluruh data yang terkumpul. Data yang terkumpul berupa data hasil observasi, dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, yang terakhir penyimpulan atau verifikasi. Berdasarkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada penelitian ini dianggap berhasil, apabila keterampilan berbicara siswa dalam ragam formal meningkat dan mencapai nilai baik dan sangat baik dari yang sebelumnya. Peningkatan keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II begitupun seterusnya. Kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu mencapai nilai (KKM ≥ 70). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 70 dengan presentasi siswa yang mencapai tuntas belajar klasikal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

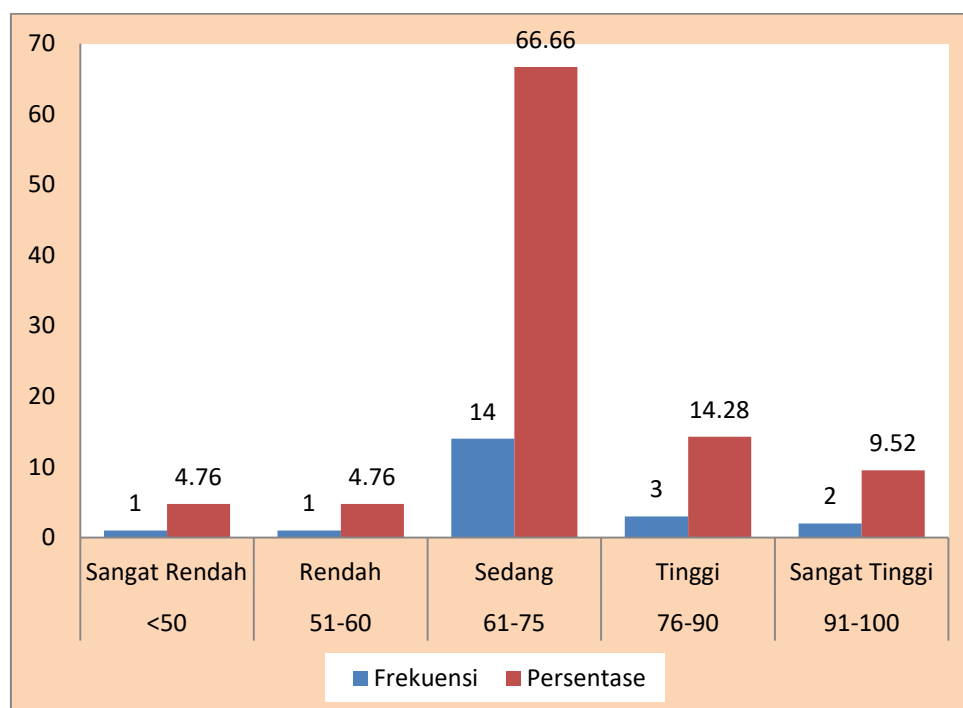
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Setiap siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II ini dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Berikut ini disajikan rincian peningkatan keterampilan berbicara dengan topik mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga dari siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Nilai kemampuan siswa pada Siklus I dan Siklus II

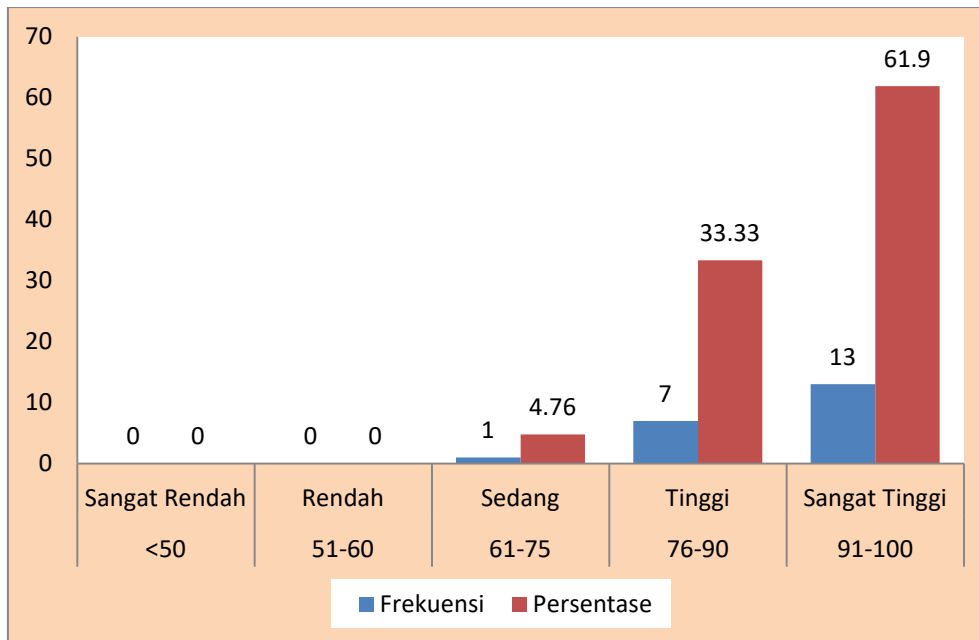
No	Rentang Skor	Siklus I		Siklus II		Tingkat Penguasaan
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1.	91-100	2	9,52	13	61,9	Sangat Tinggi
2.	76-90	3	14,28	7	33,33	Tinggi
3.	61-75	14	66,66	1	4,76	Sedang
4.	51-60	1	4,76	0	0	Rendah
5.	<50	1	4,76	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	21	100	

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada siklus I, terdapat 2 siswa (9,52%) mendapat nilai kategori sangat tinggi, 3 siswa (14,28%) mendapat nilai kategori tinggi, 14 siswa (66,66%) mendapat nilai kategori sedang, 1 siswa (4,76%) mendapat nilai kategori rendah, dan 1 siswa (4,76%) mendapat nilai kategori sangat rendah. Pada siklus II sebanyak 13 siswa (61,9%) mendapat nilai kategori sangat tinggi, 7 siswa (33,33%) mendapat nilai kategori tinggi, 1 siswa (4,76%) mendapat nilai kategori sedang, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari berbagai kategori. Dapat dilihat dengan jelas perbandingan peningkatan dan penurunan keterampilan berbicara siswa pada grafik frekuensi dan persentase kategori hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Grafik Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus I



Gambar 2 Grafik Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus II

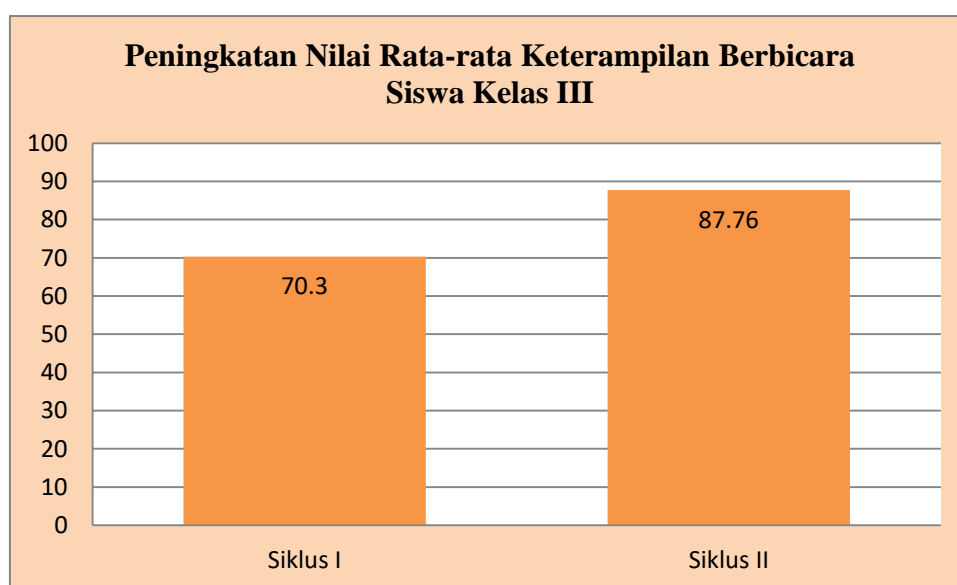
Peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II ini diakibatkan karena adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I dan masukan para siswa dari kegiatan wawancara. Tindakan perbaikan tersebut meliputi perubahan kelompok. Peneliti mengubah formasi kelompok karena banyak siswa yang kurang bekerja sama dengan teman kelompoknya pada siklus I. Pada siklus I, pembentukan kelompok dilakukan dengan cara siswa digabung menjadi satu kelompok dengan teman sebangkunya dan teman dibagian belakang sebanyak empat siswa dalam satu kelompok. Pembentukan kelompok dengan cara ini menyebabkan adanya satu kelompok yang anggotanya terdiri atas siswa yang pintar-pintar dan siswa yang kemampuannya biasa-biasa saja, sehingga pembagian anggota kelompok tidak merata.

Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II peneliti membentuk kelompok kembali dengan cara menentukan 7 siswa yang peneliti anggap memiliki keterampilan berbicara yang baik dalam siklus II sebagai ketua kelompok, kemudian penentuan anggota kelompok dibagi oleh guru kelas tiga secara merata. Upaya perbaikan ini merupakan hasil refleksi pada siklus I. Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada Siklus II hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif.

Kondisi pembelajaran terlihat berjalan dengan baik dan hidup karena antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Nilai

rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan keterampilan berbicara yang meliputi peningkatan keenam aspek penilaian yaitu ketepatan ucapan, tata bahasa, kelancaran, pemilihan kata, penguasaan topik, dan volume suara.

Penilaian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dari nilai 70,3 (siklus I) menjadi 87,76 (siklus II) dengan persentase peningkatan 17,46%. oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya. Dapat dilihat dengan jelas perbandingan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II pada grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara yang Diperoleh Siswa Kelas III pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa yang memperoleh kategori sedang pada siklus I dengan nilai 70,3 dan meningkat menjadi kategori tinggi pada siklus II dengan nilai 87,76. Model pembelajaran ini dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, berkreasi sedikit demi sedikit untuk mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa bukan hanya menjadi objek dalam proses pelaksanaan pembelajaran melainkan menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran seperti ini yang membuat aktivitas belajar siswa meningkat, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa mampu menunjukkan minat, keaktifan, kerja sama dan kreativitas. Proses pembelajaran yang berkualitas akan mendukung diperolehnya hasil belajar yang optimal.

Hal tersebut sangat mendukung penelitian ini yang memfokuskan pada keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) karena kenyataan yang terjadi setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga, siswa tidak lagi merasa malu dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat, kritik maupun saran. Selain itu, siswa percaya diri dan lebih antusias serta termotivasi untuk aktif memaparkan pendapatnya. Hasil menunjukkan, prestasi belajar siswa khususnya dalam keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, penyelesaian masalah (sederhana) siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Tahun pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. peningkatan keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan memperhatikan enam aspek penilaian meliputi ketepatan ucapan, ketepatan tata bahasa, kelancaran ucapan, pemilihan kata, penguasaan topik, dan volume suara juga meningkat. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 70,3 sedangkan nilai pada siklus II sebesar 87,76 dengan persentase peningkatan 17,46%. semua aspek penilaian tergolong sedang pada siklus I dan meningkat ke kategori sangat tinggi pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi guru hendaknya kreatif dalam menentukan model pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Oleh karena itu, para guru dapat menggunakan model pembelajaran tersebut untuk mengajarkan keterampilan berbicara. dan Bagi siswa, hendaknya lebih rajin berlatih berbicara melalui kegiatan mengungkapkan kalimat saran, masukan, penyelesaian masalah (sederhana) sehingga keterampilan berbicaranya semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1 (1), 1-8.
- Dewi, C. (2017). *Peningkatan keterampilan berbicara dalam bermain drama melalui model pembelajaran kooperatif tipe inside-outside circle*. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 3(2), 567-575. <http://202.52.52.6/index.php/jinop/article/view/4575>.
- Miles, dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nagita, T., Hambali, H., & Adam, A. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Mangkura IV Makassar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(2), 164-176. (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/1078>).
- Nurdiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Razak, K. N. (2011). *Peningkatan Keterampilan Mengomentari (Informasi Dari Media Cetak) Melalui Strategi Pembelajaran Timbal Balik (Reciprocal Teaching) Siswa Kelas X₄ SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar*. Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: UNM.
- Sari, B. N., & Sukarno, R. W. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Didaktika Dwija Indria, 4(5), 27-32. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/8557>
- Syach, A., Sugandi, D., & Putra, F. D. H. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Tahsinia, 1(2), 155-168. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/191>.
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-265. <https://core.ac.uk/download/pdf/298614675.pdf>